

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan, pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama serta pengetahuan umum kepada kiyai atau guru. Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan serta mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, bermanfaat untuk masyarakat atau berkhidmat terhadap masyarakat. Semua itu tidak terpisahkan oleh peranan pimpinan pondok pesantren ataupun kiyai yang tugasnya bukan sekedar menempatkan dirinya sebagai pengajar serta pendidik bagi santri-santrinya, melainkan juga harus bisa memecahkan masalah-masalah krusial yang dihadapi oleh masyarakat. Maka sejalan dengan itu pimpinan pondok pesantren sebagai supervisor dituntut melakukan tugas pengawasan terhadap kondisi yang berada di pondok pesantren, apakah sudah berkualitas atau belum dengan kata lain apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum sesuai dengan rencana pembelajaran.¹ Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam mengawasi gurudan tenaga kependidikan untuk memperbaiki pengajaran, termasuk didalamnya menstimulasi,

¹Ria Sartika, Torkis Dalimunthe, Nazlina Rahmi Lubis, ‘*Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Pondok Pesantren Darussalam*’, Ittihad, 2020, Hal 14

menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan kualitas guru, sarana prasarana dan metode-metode mengajar serta mengevaluasi pembelajaran.

Diadakannya sebuah pengawasan atau supervisi oleh pimpinan pondok pesantren atau atasan adalah sebuah tindakan yang semestinya harus dilakukan untuk mengawasi timbulnya situasi-situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan di pesantren. Selain itu, pengawasan penting sekali dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren untuk menjamin bahwa layanan pendidikan atau layanan belajar terus menerus membaik. Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan mutu pondok pesantren.² Dengan demikian, pimpinan bukan hanya mengawasi pegawai dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tugas dan fungsi staffnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah As-Shad ayat 26 :

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهٰوٰى
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ

²Muh Banjari, Lukman Hakim, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 2.1 (2019), Hal 91–108.

Artinya : “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah.”³

Hal ini berarti, seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh semena-mena mengikuti kemauannya saja, namun seorang pemimpin harus menjalankan hak dan tugasnya yang telah ditetapkan dengan baik. Dalam teori E Mulyasa disebutkan bahwa tugas profesional seorang pimpinan meliputi *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* atau bisa disingkat dengan EMASLIM. Adapun ruang lingkup supervisi ada 3 macam, yaitu supervisi akademik, supervisi administrasi, dan supervisi lembaga. Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Tujuan supervisi akademik dalam pendidikan adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar⁴. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dan pegawai lainnya dalam melaksanakan proses

³ Al-Qur'an Surah As-Shad Ayat 26

⁴Hotni Sari Harahap, Nurul Hidayah, '*Supervisi Akademik Dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah Di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy*', Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1.1 (2022), Hal 6–12.

pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Sedangkan supervisi administrasi menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Adapun unsur-unsur penyelenggaraan supervisi administrasi diantaranya yaitu, administrasi kurikulum, administrasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan, administrasi bidang hubungan masyarakat, dan administrasi ketatausahaan. Serta supervisi lembaga merupakan kegiatan pengamatan supervisor terhadap aspek- aspek yang berada di sentral sekolah.⁵

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf. Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya. Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa, dimana guru mentransfer ilmu dan siswa menangkap serta memahami apa yang diberikan oleh guru. Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah

⁵ Anjani Widyastuti, "*Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*", Universitas Negeri Padang (2019), Hal 1–3.

suatu mutu, nilai baik buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas diantaranya yaitu, pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran, pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas berfikir dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal, pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain yaitu guru, siswa, dan kelengkapan sarana prasarana.

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran dapat terlihat dari keaktifan siswa saat belajar di dalam kelas, ketuntasan belajar bagi siswa, kreativitas, mampu merubah pemahaman ataupun pola pikir siswa berdasarkan materi yang telah mereka pahami serta siswa mampu menumbuhkan mental yang positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang.⁶ Secara teoritis banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya faktor yang berasal dari internal yaitu faktor fisik seperti kesehatan, nutrisi, fungsi fisik dan faktor psikologis seperti kondisi rohani siswa serta faktor

⁶ Ihsana El Khuluqo, "*Belajar dan Pembelajaran*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2017), Hal. 84-86

yang berasal dari eksternal yaitu faktor sosial seperti guru, konselor, teman sebaya, orang tua dan faktor non-sosial seperti keadaan udara, waktu, tempat, dan sarana prasarana.⁷ Untuk merealisasikan tujuan tersebut, salah satu hal yang diperhatikan adalah perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan pula bahwa: Sistem satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Beberapa komponen sarana dan prasarana pesantren yang perlu diperhatikan adalah pesantren memiliki gedung sendiri atau tidak, pesantren memiliki masjid sendiri atau tidak, ruangan-ruangan yang diperlukan cukup, sedang, atau kurang, pendidikan berlangsung pagi, siang, atau malam, air dan penerangan tersedia

⁷Saniatu Nisail Jannah, Uep Tatang Sontani, 'Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.1 (2018), 210.

cukup atau tidak, halaman cukup, sedang atau tidak ada, letak dan lingkungan pesantren. Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar. Pengawasan pada sarana prasarana ini termasuk ke dalam supervisi administrasi. Sering supervisi dilakukan hanya sampai pada tahap memeriksa rencana pembelajaran atau mengamati pelaksanaan pembelajaran guru di kelas. Padahal peranan sarana dan prasarana sekolah dalam supervisi pengajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah, salah satunya adalah dengan meningkatkan pengawasan sarana prasarana sekolah. Meningkatkan kinerja guru baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, dan juga dalam pembelajaran perlu dikembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang optimal maka perlu diperhatikan penyediaan fasilitas sekolah yang memungkinkan peserta didik untuk belajar di ruang belajar yang memadai. Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan kinerja guru yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah namun dalam praktiknya di lapangan selama ini sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru masih kurang dari harapan.

Berdasarkan hasil wawancara ketika dilakukan observasi awal dengan Pimpinan Pondok Pesantren Mustofa Seluma, peneliti

menemukan data bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran seperti guru, peserta didik, dan sarana prasarana selama ini masih terdapat beberapa kendala terutama sarana prasarananya, seperti belum adanya masjid di dalam pondok pesantren sehingga para santri masih menumpang masjid milik desa yang berada di depan pondok pesantren, masih kurangnya fasilitas belajar seperti laptop dan printer.⁸ Selain itu, asrama dan beberapa bangunan lainnya belum dibangun secara permanen, serta jumlah guru yang masih sangat sedikit dan belum semuanya mengajar secara linier sesuai dengan jurusannya.⁹ Berdasarkan fenomena tersebut, menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Supervisi Pimpinan Pondok Pesantren Terhadap Sarana Prasarana Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mustofa Seluma.” Dengan asumsi ini, penulis menilai bahwa pengawasan terhadap sarana prasarana pendidikan ini sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Ini berarti bahwa pimpinan pondok pesantren mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengadakan pengawasan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolahnya, sebab tanpa adanya pengawasan yang intensif, maka dapat menghambat tujuan pendidikan.

⁸ Wawancara dengan Bapak M. Khoirul Anam, selaku pimpinan pondok pesantren Darul Mustofa Seluma, Pada Tanggal 6 November 2023

⁹ Observasi Awal di Ponpes Darul Mustofa Seluma, 6 November 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana supervisi pimpinan pondok pesantren terhadap sarana prasarana dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mustofa Seluma?
2. Apa saja kendala pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mustofa Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana supervisi pimpinan pondok pesantren terhadap sarana prasarana dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mustofa Seluma?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mustofa Seluma?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan yang sedang dijalani sekarang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, sebagai bahan masukan serta wawasan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai supervisi sarana prasarana pondok pesantren.
- b. Bagi lembaga dan pihak pondok pesantren, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, khususnya pimpinan pondok pesantren dalam melakukan supervisi.

